



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah film yang baik terwujud dari adanya sebuah skenario yang baik. Untuk dapat mengerti dasar-dasar skenario – premis, karakter, struktur, dan segala sesuatu yang mendukung dramatisasi cerita – diperlukan pemahaman seorang *scriptwriter* tentang cara penyampaian sebuah cerita, apa kaitannya dengan kehidupan nyata, dan bagaimana cerita tersebut dapat atau gagal mempengaruhi penonton (Dancyger, 2013, hlm. 3).

Kejadian-kejadian dalam sebuah cerita pada skenario dapat digerakkan melalui tindakan dan pilihan dari karakter yang disebut dengan *character driven* (Schmidt, 2005, hlm. 5). Berdasarkan hal tersebut, maka karakter menjadi salah satu elemen terpenting dalam sebuah cerita. Seger (1990) mengatakan terdapat tiga tipe karakter dalam sebuah cerita, yaitu karakter major, karakter minor, dan karakter tambahan. Karakter minor dan karakter tambahan berfungsi sebagai detail tambahan untuk memperkuat karakter major. Pembuatan karakter minor dan karakter tambahan juga harus memiliki tujuan, fungsi dan detail yang jelas (hlm. 121-122).

Karakter-karakter yang ada dalam cerita selain berfungsi untuk menggerakkan cerita, juga dapat memperjelas karakter yang ada terutama karakter utama, dan menambah detail pada *scene* atau peristiwa yang paling kecil sekalipun. Banyak cerita yang terus diingat karena karakter-karakternya yang kuat

dan detail. Seorang *scriptwriter* harus mengenali karakter dalam cerita yang dibuatnya untuk membuat cerita yang terus diingat (Seger, 1990, hal 145).

Keluarga yang *broken home* sudah menjadi permasalahan yang umum. Biasanya yang menjadi korban dari permasalahan *broken home* adalah anak-anak yang menginjak usia remaja. Permasalahan yang dilatarbelakangi oleh permasalahan keluarga, seperti *broken home* bisa menimbulkan berbagai perilaku negatif, baik dalam segi kepribadian maupun sosio-emosionalnya (Distya, 2013).

Karakter keluarga yang *broken home* memiliki banyak hal untuk dipelajari, salah satunya adalah proses terbentuknya sebuah karakter sebagai akibat dari keluarga yang *broken home*. Berdasarkan pola pemikiran seperti diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat topik dengan judul “Pengembangan Karakter Keluarga yang Broken Home dalam Skenario Film Pendek Rumah Setelah Badai” untuk tugas akhir.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam proses penulisan skenario film pendek Rumah Setelah Badai ini adalah:

Bagaimana pengembangan karakter keluarga yang *broken home* dalam skenario film pendek Rumah Setelah Badai?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah hanya akan dibatasi pada:

Pengembangan karakter pada skenario film pendek Rumah Setelah Badai akan dibatasi pada karakter Lucy, Lisa dan Louise dengan pendekatan 3 Dimensional Karakter, yang terdiri dari:

1. Aspek fisiologis,
2. Aspek psikologis,
3. Aspek sosiologis.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah mengembangkan karakter keluarga yang *broken home* dalam skenario film pendek Rumah Setelah Badai.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat memahami cara mengembangkan karakter keluarga yang *broken home*.
2. Bagi pembaca dapat mengetahui bahwa mengembangkan karakter dalam sebuah skenario merupakan hal yang penting.
3. Bagi perpustakaan universitas dapat menjadi bahan koleksi dan memberikan informasi tentang pengembangan karakter dalam pembuatan skenario film.